

**EVALUASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
PT GASING SULAWESI**

Jasrani, Arafat*, Firdaus

¹Program Studi Administrasi Publik Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Desa Popalia, Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, 93564

Email: arafatpascaunm@gmail.com

arafat@usn.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini mengevaluasi pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan tambang galian C, PT Gasing Sulawesi di wilayah operasionalnya, Desa Oko-Ok, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Penelitian dilakukan secara kualitatif. Pengumpulan data primer melalui observasi hingga wawancara pada April-Mei 2022 di Desa Oko-Ok dengan informan ditentukan sebanyak delapan orang menggunakan *purposive sampling*, yaitu dua informan dari PT Gasing Sulawesi, kepala desa, sekretaris desa dan kepala badan perwakilan desa Oko-Ok serta tiga informan dari masyarakat penerima manfaat. Hasil penelitian dapat dilihat dalam empat indikator. Pada indikator input, bantuan CSR dengan operasional desa lebih besar (60%), dibandingkan untuk keperluan masyarakat desa (40%). Pada indikator proses, setiap tahun PT Gasing memberikan bantuan secara bertahap sesuai laporan pemerintah desa. Pada indikator output atau hasil, CSR tersebut dimanfaatkan pemerintah desa untuk merealisasikan pembangunan fisik berupa masjid, jalan desa, pengadaan meteran listrik, dan bedah rumah, namun belum menyentuh beasiswa pendidikan. Adapun indikator outcome atau dampak, dinilai belum merata ke seluruh lapisan atau kelompok sosial, terutama masyarakat rentan.

Kata Kunci : Evaluasi; Corporate Social Responsibility; Tambang

ABSTRACT

This article evaluates the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) or social responsibility of PT Gasing Sulawesi, a mining company C in its operational area, Oko-Ok Village, Pomalaa District, Kolaka Regency, Southeast Sulawesi. The research conducted is qualitative. Primary data collection through observation to interviews in April-May 2022 in Oko-Ok Village with eight informants using purposive sampling, namely two informants from PT Gasing Sulawesi, the village head, village secretary, and the head of Oko-Ok village representative body and three informants from the community benefit recipients. The research results are in four indicators. On the input indicator, CSR assistance with village operations is higher (60%) than the needs of the village community (40%). On the process indicator, PT Gasing assists in stages every year based on the village government's report. On the output indicator, the village government used CSR to realize physical development in the form of a mosque, village roads, procurement of electricity meters, and house renovation but has not yet touched on educational scholarships. As for the impact indicator, considered is not evenly distributed across all layers or social groups, especially vulnerable communities.

Keywords: Evaluation; Corporate Social Responsibility; Mine

PENDAHULUAN

Pendirian perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan keberlanjutan usaha. Perolehan keuntungan tergambar dalam bentuk penerimaan dividen bagi pemegang saham. Namun, dewasa ini tanggung jawab perusahaan bukan hanya semata-mata untuk memberi kepuasan bagi para pemegang saham, tetapi termasuk bertanggung jawab untuk memperhatikan kondisi lingkungan sekitar

TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN

Vol. 5, No.1, Mei 2023

dimana perusahaan itu berada. Kepedulian pada lingkungan sekitar secara lebih luas diistilahkan dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR pada saat ini merupakan *trend* yang dilakukan berbagai perusahaan sebagai upaya untuk mencuri perhatian masyarakat terhadap kualitas sebuah perusahaan. Hal ini menimbulkan beberapa dampak yang akan dihadapi oleh perusahaan, seperti dampak pemasaran dan perbaikan reputasi. CSR tersebut diyakini membentuk kumpulan citra dibenak publik, sehingga terbentuklah opini yang baik terhadap reputasi perusahaan.

CSR bisa dimaknai sebagai sebuah ikhtiar perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab sosial sebagai etika dalam membangun kinerja jangka panjang. Keberhasilan program CSR merupakan bentuk kolaborasi dan partisipasi pelaku usaha, masyarakat, dan pemerintah sebagai fasilitator. CSR tidak hanya terbatas pada penyaluran dana kepada masyarakat yang sifatnya jangka pendek, namun perlu ikut mendorong program-program pemberdayaan dalam skala jangka panjang (Ernawan, 2014). Konsep tanggung jawab perusahaan yang telah dikenal sejak 1970-an, merupakan kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholders*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan, serta komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan (Kurniawati, 2017).

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *stakeholders*-nya, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan pengoperasian perusahaan. Pelaksanaan CSR di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara diperkuat lagi dengan Peraturan Daerah Sulawesi Tenggara Nomor 7 Tahun 2014 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Peraturan daerah ini menegaskan prinsip moral dan etis perusahaan dapat terlihat dengan adanya hubungan yang harmonis antara perusahaan tersebut dengan masyarakat sekitarnya, yakni menggapai hasil terbaik dengan meminimalisir kerugian bagi kelompok masyarakat lainnya.

Berdirinya perusahaan-perusahaan di suatu daerah tertentu akan berpengaruh secara makro terhadap kondisi perekonomian nasional serta memiliki dampak terhadap kondisi kesejahteraan sosial di sekitar perusahaan-perusahaan itu didirikan. PT Gasing Sulawesi adalah salah satu perusahaan pertambangan galian pasir yang berada di Desa Oko-Ok, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Didirikan pada tahun 2001, perusahaan ini memulai eksplorasi pada tahun 2003 dan saat ini telah memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitar lokasi pertambangan desa tersebut. Berdasarkan observasi awal, perusahaan ini telah melaksanakan program CSR berupa pemberdayaan masyarakat wilayah sekitar tambang melalui pembangunan infrastruktur, seperti pendirian rumah ibadah dan fasilitas umum di wilayah operasi perusahaan. Dukungan dana yang diberikan perusahaan kepada desa di lingkaran tambang bervariasi, yaitu Desa Sopura Rp 30.000.000, Desa Lamedai Rp 30.000.000, dan Desa Oko-Ok Rp 150.000.000.

Sebagai daerah yang terdampak langsung dengan aktivitas pertambangan, Desa Oko-Ok merupakan penerima manfaat terbesar dari program CSR PT Gasing Sulawesi. Data pemerintah desa tahun 2022 menyatakan, jumlah penduduk desa mencapai 1.165 orang, tersebar dalam 4 dusun. Dalam memberikan dukungan pemberdayaan masyarakat di desa ini, PT Gasing Sulawesi mempercayakan pengajuan usulan dari pemerintah desa. Atas proposal tersebut, perusahaan

TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN

Vol. 5, No.1, Mei 2023

kemudian memberikan dana CSR secara bertahap sesuai volume pekerjaan. Artikel ini berupaya mengevaluasi penerapan kebijakan CSR PT Gasing Sulawesi di Desa Oko-Okoko, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara.

METODE

Artikel ini disusun sebagai luaran penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan pada kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penelitian kualitatif bersifat induktif artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpetasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan dari jurnal, buku, peraturan, atau laporan. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi hingga wawancara pada April-Mei 2022 di Desa Oko-Okoko, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, wilayah cakupan pertambangan PT Gasing Sulawesi. Informan ditentukan sebanyak delapan orang menggunakan *purposive sampling* (memilih berdasarkan tujuan) dan data yang dibutuhkan yang kiranya relevan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu dua orang dari bagian CSR PT Gasing Sulawesi, kepala desa, sekretaris desa dan kepala badan perwakilan desa (BPD) Oko-Okoko serta tiga orang dari masyarakat penerima manfaat CSR. Analisis data dilakukan saat pengumpulan data serta setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Hubberman (1984) menyatakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Peneliti juga melakukan uji keabsahan data meliputi uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap data, *transferability* (validitas), *dependability* atau beberapa percobaan untuk mendapatkan hasil yang sama, serta *confirmability* atau menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 1 butir 3 menyebutkan defenisi tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR), sebagai komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Selanjutnya dijelaskan kembali pada Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, dalam pasal 74 ayat 1 dinyatakan dengan jelas bahwa "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pada dasarnya kewajiban yang dinyatakan dalam undang-undang tersebut harus dimaknai dengan suatu kebutuhan perusahaan untuk menerapkan program CSR yang berbentuk pengembangan masyarakat, karena mau tidak mau perusahaan akan beradaptasi dengan lingkungan sosial sekitarnya dan sekaligus untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Secara umum CSR merupakan cara

perusahaan mengatur proses usaha untuk memproduksi dampak positif pada masyarakat. Parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam sudut pandang CSR adalah pagedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai suatu hasil terbaik, tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya. Terdapat beberapa definisi CSR :

- (1) CSR dapat dimaknai sebagai upaya global di tataran lokal untuk menciptakan tekanan eksternal terhadap kiprah adidaya perusahaan multinasional, disamping itu CSR dapat berfungsi sebagai piranti pengendali berbagai kecenderungan sikap dan praktik negatif dari perusahaan-perusahaan multinasional (tinjauan politik ekonomi);
- (2) CSR diartikan sebagai sarana sekaligus wahana perwujudan sikap kooperatif serta tanggung jawab sosial dan lingkungan dari perusahaan-perusahaan yang memiliki kesadaran bahwa kegiatan operasional mereka berdampak positif dan negatif yang besar dan luas;
- (3) CSR juga merupakan upaya manajemen yang dijalankan entitas bisnis untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan berdasar keseimbangan pilar ekonomi, sosial dan lingkungan, dengan meminimumkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif di tiap pilar (Said, 2013).

Dalam pengelolaan CSR, manajemen PT Gasing Sulawesi bekerja sama dengan pemerintah desa di wilayah operasional perusahaan, salah satunya bermitra dengan Pemerintah Desa Oko-Ok, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka. Perusahaan berharap, penerapan CSR dapat menjadi modal sosial perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat atas komitmen perusahaan untuk melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan. CSR yang dikategorikan sebagai modal sosial adalah ketika perusahaan mampu meyakinkan bahwa dengan berdirinya perusahaan tersebut dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Diperlukan evaluasi untuk memastikan sejauhmana program CSR tersebut telah dilaksanakan dan sesuai kebutuhan masyarakat. Evaluasi merupakan aktivitas terkait estimasi atau penilaian kebijakan yang meliputi implementasi dan dampak (Anderson, 1975). Evaluasi merupakan sebuah aktivitas fungsional, yang berarti evaluasi kebijakan bukan saja dilaksanakan pada tahap akhir tetapi juga terhadap semua proses kebijakan. Evaluasi ditunjukkan untuk melihat sebab-sebab kegagalan suatu kebijakan dan untuk mengetahui apakah kebijakan yang telah dirumuskan dan dilaksanakan dapat menghasilkan dampak yang diinginkan (Agustino, 2006). Evaluasi juga dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*) dan penilaian (*assessment*), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti suatu nilai (Dunn, 1995).

Untuk dapat mengetahui sejauhmana pelaksanaan CSR PT Gasing Sulawesi di Desa Oko-Ok, penulis meminjam indikator yang dipakai dalam teori evaluasi kebijakan Bridgman dan Davis. Menurut teori ini, evaluasi kebijakan publik secara umum mengacu pada empat indikator pokok yaitu: (1) indikator input, (2) indikator proses, (3) indikator output, dan (4) indikator outcome (Bridgman & Davis, 2000) Selanjutnya dipaparkan penulis sebagai berikut:

Indikator Input

Indikator input memfokuskan pada penilaian apa saja sumber-sumber daya pendukung dan bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan. Indikator ini dapat meliputi sumber daya manusia, uang, atau infrastruktur pendukung lainnya (Bridgman & Davis, 2000). Indikator input dalam mengevaluasi kebijakan

TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN

Vol. 5, No.1, Mei 2023

pelaksanaan CSR oleh PT Gasing Sulawesi di Desa Oko-Okoko dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Melalui musyawarah perencanaan pembangunan yang dilaksanakan setiap tahun, pemerintah desa akan menyampaikan sosialisasi program yang didanai CSR perusahaan, kepada masyarakat. Bukti sosialisasi tersebut selanjutnya dilampirkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes);
2. Melalui pemberitahuan atau sosialisasi yang pernah dilakukan oleh PT Gasing Sulawesi terkait CSR masalah lingkungan kepada masyarakat;
3. Komunikasi internal antara perusahaan dengan pemerintah, perusahaan dengan masyarakat, serta perusahaan dan pemerintah serta masyarakat dalam memberikan bantuan program CSR bidang pembangunan fisik (Said, 2013).

Kepala Desa Oko-Okoko, GS, menyatakan, setiap tahun alokasi CSR yang ditetapkan PT Gasing Sulawesi untuk desa tersebut adalah Rp150.000.000. Namun, mulai tahun 2021, terjadi pengurangan dana CSR sebesar Rp50.000.000 sehingga yang dialokasikan sebesar Rp100.000.000 (lihat perbandingan tabel 1 dan 2). Pengurangan tersebut sebagai dampak Covid-19. Untuk memperkuat indikator di atas maka disajikan rincian CSR dari PT Gasing Sulawesi, baik dari catatan perusahaan, maupun dari dokumen Pemerintah Desa Oko-Okoko. Dana CSR dari perusahaan tahun 2019 (tabel 1) dan tahun 2021 (tabel 2) untuk Desa Oko-Okoko, diklaim perusahaan telah dibagi secara proporsional, yaitu operasional pemerintah desa sebanyak 60% dan program di masyarakat sebesar 40%. Di antara pembangunan fisik untuk masyarakat adalah bantuan kilometer listrik beserta kabel dan tiang listrik untuk 20 keluarga (wawancara Kepala BPD Oko-Okoko, 11 April 2022).

Tabel 1 Rincian CSR PT Gasing Sulawesi di Desa Oko-Okoko Tahun 2019

No	Alokasi Pembagian	Rincian	Dana (Rp)
1	Pemerintah desa	1. Insentif 2. Peralatan kantor 3. Biaya kerja	77.173.000
2	Masyarakat	1. Sembako 2. Mesin 3. Pengadaan sumur bor 4. Gotong royong 5. Karang taruna	76.827.000
Jumlah			154.000.000

Sumber: PT. Gasing Sulawesi, 2022

Tabel 2 Rincian CSR PT Gasing Sulawesi di Desa Oko-Okoko Tahun 2021

No	Alokasi Pembagian	Rincian	Dana (Rp)
1	Pemerintah desa	Insentif Dana Operasional	70.000.000
2	Masyarakat	Pemasangan tiang listrik	30.000.000
Jumlah			100.000.000

Sumber: PT. Gasing Sulawesi, 2022

Sementara itu, Pemerintah Desa Oko-Okoko mencatat penerimaan dan pemanfaatan dana CSR dalam RKPDDes tahun 2019 (tabel 3) dan RKPDDes tahun 2021 (tabel 4). Pada tahun 2019, CSR diarahkan pada sektor pembangunan fisik, sedangkan pada tahun 2021, CSR difokuskan bukan saja pada pembangunan, namun

TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN

Vol. 5, No.1, Mei 2023

juga pada pelatihan untuk masyarakat.

Tabel 3 CSR PT Garing Sulawesi dalam RKPDes Oko-OkO 2019

Pembagian	Rincian	Dana (Rp)
Pembangunan	1. Peningkatan sapras pariwisata desa 2. Pembuatan kolam perikanan sungai	80.000.0000

Sumber: Desa Oko-OkO, 2022

Tabel 4 CSR PT Garing Sulawesi dalam RKPDes Oko-OkO 2021

Pembagian	Rincian	Dana (Rp)
Pelatihan Masyarakat	Peningkatan kapasitas lembaga kemasyarakatan	60.000.000
Pembangunan	Pembuatan kolam perikanan sungai	

Sumber: Desa Oko-OkO, 2022

Bantuan CSR yang diberikan PT Gasing Sulawesi dikuatkan dengan surat keterangan permintaan bantuan dana CSR dan sistem penerapan yang digunakan oleh perusahaan melalui sistem endorsmen. Pada sistem ini, tidak disebutkan jumlah bantuan yang diberikan, hanya ditetapkan berdasarkan skala pembangunan desa, sebagaimana tujuan dari peran swasta dalam penerapan CSR adalah untuk mendorong terwujudnya peningkatan kesejahteraan suatu daerah (Said, 2013).

Pegawai PT Gasing Sulawesi, WL, mengatakan setiap tahun pihaknya menyalurkan dana CSR di Desa Oko-OkO. Desa ini mendapat prioritas karena sebagai lokasi tambang galian C atau pasir yang dilakukan pihak perusahaan. Program CSR yang dialokasikan selama ini adalah pengadaan barang dan jasa, seperti pengadaan motor, penambahan ruangan desa, pengadaan mesin babat rumput, dana administrasi, inventaris desa, pembangunan fisik dan lain sebagainya. WL membenarkan, sebagai dampak Covid-19, sejak tahun 2021 alokasi dana CSR PT Gasing Sulawesi untuk Desa Oko-OkO berkurang menjadi Rp100.000.000, dari sebelumnya Rp150.000.000 pada tahun 2019 (wawancara 11 April 2022).

Kepala Desa Oko-OkO, GS, menyatakan pemanfaatan CSR perusahaan disosialisasikan pemerintah desa dalam musyawarah perencanaan pembangunan (musrembang) RKPDes. Di sini, kepala desa dan jajaran memaparkan pembangunan yang akan didukung dana CSR tersebut. Sekretaris Desa Oko-oko, NR, mengatakan sosialisasi dilakukan di kantor desa yang dihadiri oleh pemerintah desa, kepala dusun dan tokoh masyarakat. Namun, sosialisasi kepada masyarakat desa tidak dihadiri PT Gasing Sulawesi (wawancara 11 April 2022).

Perwakilan masyarakat, SW, membenarkan pihaknya hanya mengetahui pembangunan yang akan didanai CSR di desanya, namun berapa jumlah dana CSR yang dialokasikan pihak perusahaan, hanya diketahui aparat desa. Ia juga mengatakan pemerintah desa tidak memberikan informasi menyeluruh pada sosialisasi tentang program yang dibiayai CSR PT Gasing Sulawesi. Menurutnya, sebagian masyarakat ikut mempertanyakan dana CSR, bahkan ada yang tidak mengetahui tentang adanya dana CSR dari PT Gasing Sulawesi tersebut (wawancara 11 April 2022). Ketua Badan Perwakilan Desa (BPD) Oko-OkO, SS, mengatakan sejauh yang ia ketahui, masyarakat juga belum sepenuhnya mengerti bantuan dari CSR PT Gasing ini. Hal ini juga menjadi kelemahan desa karena tidak ada bukti

administrasi serta tidak ada sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat. Seharusnya secara berkala pihak perusahaan melakukan survei untuk mengetahui keluhan-keluhan masyarakat atas pemberian dana CSR perusahaan kepada pemerintah desa (wawancara 11 April 2022).

Dari hasil wawancara penulis, diketahui jika PT Gasing Sulawesi telah memberikan CSR sesuai permintaan Desa Oko-Okoko. Dukungan dalam bentuk dana itu bertujuan untuk mendukung operasional pemerintah desa dan program-program di masyarakat. Sosialisasi juga dilakukan oleh pemerintah desa, namun belum maksimal, dan dihadiri sebagian masyarakat setempat. Sementara itu, komunikasi yang dilakukan PT Gasing Sulawesi dengan pihak masyarakat, sejak tahap awal operasional perusahaan, belum berjalan maksimal, dimana pihak perusahaan lebih mempercayakan dukungannya kepada masyarakat melalui pemerintah Desa Oko-Okoko. Hal ini diyakini penulis memberikan dampak pada alokasi bantuan CSR yang lebih banyak diarahkan pada operasional desa, dibandingkan program-program di masyarakat. Bisa saja ini terjadi karena masyarakat kurang maksimal dalam memberikan usulan program yang dibutuhkan kepada pemerintah desa.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan desa memiliki sumber pembiayaan berupa pendapatan desa, bantuan pemerintah dan pemerintah daerah, pendapatan lain-lain yang sah, sumbangan pihak ketiga dan pinjaman desa (Sulastri, 2022). Mengingat desa telah memiliki sumber pendapatan dari Dana Desa (APBN) dan Alokasi Dana Desa (APBD kabupaten/kota) yang juga membiayai operasional pemerintah desa, maka sudah sepatutnya bantuan CSR dari perusahaan lebih diprioritaskan untuk menutupi program di masyarakat yang belum maksimal dijangkau DD dan ADD. Apalagi jika DD dan ADD belum memberikan hasil signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, setidaknya-tidaknya dapat menurunkan jumlah masyarakat miskin di desa (Hasjad, 2020; Lalira et al., 2018).

Indikator Proses

Indikator proses memfokuskan pada penilaian bagaimana sebuah kebijakan ditransformasikan dalam bentuk pelayanan langsung kepada masyarakat. Indikator ini meliputi aspek efektivitas dan efisiensi dari metode atau cara yang dipakai untuk melaksanakan kebijakan publik tertentu (Bridgman & Davis, 2000). Secara umum, mekanisme pemberian bantuan dana CSR tidak semudah penyaluran bantuan sosial. PT Gasing Sulawesi terlebih dahulu harus melakukan koordinasi kepada aparat desa untuk mengetahui kebutuhan masyarakat. Data berbasis kebutuhan masyarakat yang diberikan pemerintah desa selanjutnya dianalisis dan diproses oleh PT Gasing dan dikembalikan kepada pemerintah setempat dalam bentuk dana. Dana CSR diberikan secara bertahap merujuk laporan bertahap yang diberikan pemerintah desa.

Pegawai PT Gasing Sulawesi, WL, mengatakan usulan program tetap mengacu pada musyawarah antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak perusahaan. Hasil musyawarah tersebut kemudian disampaikan kepada perusahaan dalam bentuk proposal. Perusahaan kemudian menetapkan dana CSR yang akan diberikan dan meneruskannya ke desa untuk dikelola pemerintah desa (wawancara 11 April 2022). Perwakilan PT Gasing Sulawesi, AB menambahkan, usulan pemerintah desa untuk mendapatkan dukungan dana dari perusahaan diberikan setelah mendapatkan persetujuan dari pimpinan perusahaan. Untuk seleksi tahap awal, manajer dituntut memilih program prioritas atau yang harus diutamakan. Tahap terakhir adalah pemetaan di lapangan yaitu penerapan program-program yang telah dibuat. Sementara itu, setelah dipastikan menerima CSR, penyaluran CSR dilakukan

TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN

Vol. 5, No.1, Mei 2023

bertahap dalam bentuk dana dan barang, berdasarkan laporan yang diberikan oleh pemerintah desa (wawancara 11 April 2022).

Sekretaris Desa Oko-Okoko, NR, menjelaskan indikator proses sejak usulan program dan penyaluran dana CSR oleh perusahaan. Program-program desa yang sudah melalui tahap perencanaan dan penganggaran ataupun yang sudah dalam bentuk proposal selanjutnya diajukan kepada pimpinan perusahaan untuk mendapatkan persetujuan dana CSR. Dana yang diterima berdasarkan permintaan, pada umumnya 60% menjadi operasional desa dalam melakukan kegiatan dan 40 % digunakan dalam pembangunan. Penyerahan dukungan dana CSR dilakukan di kantor desa atau di tempat yang telah ditentukan oleh aparat desa. Khusus pembangunan masjid dan kegiatan sosial, pemerintah desa tidak melakukan perencanaan dan penganggaran, karena pihak masyarakat yang mengajukan telah membuatnya dalam bentuk proposal (wawancara 11 April 2022).

Salah seorang warga, SW, mengatakan PT Gasing Sulawesi memang memberikan bantuan kepada masyarakat berupa pagar dan paving blok dan diberikan setiap tahun mengikuti penganggaran yang diminta oleh pemerintah desa. Namun, sebagai masyarakat ia tidak mengetahui bagaimana pembicaraan atau kesepakatan antara pemerintah desa dan PT Gasing karena selama ada bantuan CSR, ia juga tidak melihat banyak pembangunan. Berikut kutipan wawancaranya:

“Sebagai masyarakat, kami juga tidak bisa membedakan mana CSR PT Gasing (Sulawesi) karena tidak ada plang (papan nama-pen) yang diberikan oleh perusahaan, sedangkan CSR PT Antam (perusahaan tambang BUMN) mempunyai plang. Jadi, kami masyarakat masih bingung masalah CSR PT Gasing.”(wawancara 11 April 2022)

Berdasarkan wawancara penulis, mekanisme pengelolaan CSR PT Gasing Sulawesi melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan dan Penganggaran

Pada tahap perencanaan ini manajer menentukan berapa orang yang akan menerima dan memperkirakan berapa besar anggaran dana yang akan dikeluarkan untuk masing-masing program. Khusus untuk program pembangunan masjid dan kegiatan sosial, tidak melakukan perencanaan dan penganggaran karena biasanya pihak pemohon telah membuatnya dalam bentuk proposal.

b. Pengajuan kepada Pimpinan

Program-program CSR yang sudah melalui tahap perencanaan dan penganggaran ataupun yang sudah dalam bentuk proposal selanjutnya diajukan kepada pimpinan untuk mendapatkan persetujuan. Setelah mendapatkan persetujuan dari pimpinan maka tahap selanjutnya adalah tahap prioritas. Dimana dalam tahap ini manajer dituntut untuk memilih program mana yang harus diutamakan.

c. Pemetaan di Lapangan

Tahap terakhir adalah pemetaan di lapangan yaitu penerapan program-program yang telah dibuat.

Di antara prioritas program yang dibutuhkan masyarakat Desa Oko-Okoko adalah bidang pendidikan. Sebagaimana disampaikan salah seorang warga, NS, agar perusahaan bukan hanya memberikan bantuan CSR dalam bentuk pembangunan fisik kepada masyarakat, akan tetapi juga menyalurkan beasiswa, minimal kepada pelajar yang berdomisili di Desa Oko-Okoko, wilayah operasional perusahaan (wawancara 11

April 2022). Kehadiran perusahaan tambang diharapkan memberikan stimulus terhadap peningkatan sumber daya manusia masyarakat sekitar tambang, dan di salah satu jalan yang diyakini mendukung komitmen perusahaan adalah melalui sektor pendidikan. Di sinilah dibutuhkan peran pemerintah daerah untuk menjembatani kebutuhan masyarakat dan komitmen perusahaan dalam mendukung pemberdayaan di sektor pendidikan. Di Bangka Belitung, CSR sebuah perusahaan timah terbesar di Indonesia, diarahkan dalam bentuk beasiswa untuk melanjutkan pendidikan anak dari sekolah menengah pertama (SMP) ke jenjang kesekolah menengah atas (SMA). Pada 2018, perusahaan bahkan mengalokasikan Rp1,2 miliar untuk membiayai biaya pendidikan anak berprestasi dari keluarga miskin di provinsi kepulauan tersebut (Febiyani et al., 2020). Sementara di Nusa Tenggara Barat, sebuah perusahaan tambang emas dan tembaga, mengarahkan dukungan CSR pada fasilitas fisik sekolah-sekolah di lingkaran tambang (Kurniawati, 2017).

Indikator Output

Indikator output memfokuskan penilaian pada hasil atau produk yang dapat dihasilkan dari sistem atau proses kebijakan publik. Indikator hasil ini dapat dilihat misalnya pada beberapa orang yang berhasil mengikuti program tertentu (Bridgman & Davis, 2000). Hasil akhir dari indikator ini adalah berkembangnya kesadaran bersama, kesediaan berbagi tanggung jawab dan sumber daya. Dalam tindakan penyaluran CSR juga perlu dibangun kelembagaan dan tata kelola yang baik sehingga CSR bisa menjadi jendela kesempatan bagi penerima manfaat untuk menjadi entitas yang mandiri dan berdaya. Kesempatan yang tidak hanya terbatas pada pelaku usaha tetapi mengintegrasikan penerima manfaat dengan sistem ekonomi seperti akses keuangan, pasar, dan informasi. Pihak PT Gasing Sulawesi mengklaim menyalurkan CSR sesuai permintaan, selanjutnya dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Program CSR berbasis program pemberdayaan masyarakat sekitar tambang melalui pembangunan sekitar tambang melalui pembangunan infrastruktur, fasilitas sosial dan fasilitas umum serta pengembangan ekonomi berbasis keluarga, itu adalah nama program CSR yang diusung oleh PT Gasing Sulawesi dengan sistem yang sudah dijelaskan. Desa mengadakan musyawarah dengan masyarakat desa kemudian menyampaikan keinginan masyarakat melalui proposal pembangunan yang diberikan oleh aparat desa musyawarah dilaksanakan untuk perencanaan CSR PT Gasing Sulawesi (wawancara 11 April 2022).

Terkait manfaat CSR, mulai dipahami aparat desa sebagai investasi sosial bagi sebuah perusahaan dimana CSR dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada komunitas tempatan dan perusahaan itu sendiri. Investasi sosial dapat dirumuskan sebagai kontribusi atau tindakan perusahaan pada masyarakat sehingga memungkinkan masyarakat memenuhi kebutuhan atau hak dasar serta memanfaatkan sumber daya dan peluang ekonomi secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Berikut penjelasan Kepala Desa Oko-Okoko, GS:

“Investasi sosial hanya dapat terlaksana apabila perusahaan mampu mengembangkan pondasi kuat yang diperlukan dalam memberdayakan masyarakat. Kondisi ini bisa berkembang melalui proses kemitraan yang sejak awal kegiatan CSR dilaksanakan secara konsisten. Maka, kami jadikan ini sebagai kesempatan untuk melakukan pembangunan desa dimana tidak boleh ada lagi masyarakat yang rumahnya tidak layak huni atau jalanan yang tidak

TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN

Vol. 5, No.1, Mei 2023

bagus karena kita punya dana CSR dari PT Gasing Sulawesi. Banyak sekali yang sudah kami bangun, baik masjid, jalan desa, pemberian kilometer beserta tiang dan kabel listriknya dan bantuan alat-alat berat untuk memperbaiki JUT yang rusak dan aliran sungai yang meluap dikarenakan hujan". (wawancara 11 April 2022)

Sementara itu, bagi masyarakat, kehadiran PT Gasing Sulawesi yang memberikan dana CSR melalui pemerintah desa, mendapat penilaian positif dan usulan. Usulan tersebut terkait dengan keberlanjutan program pemberdayaan dari perusahaan. Penjelasan ZN sebagai berikut:

"Selaku warga sangat mendukung dengan adanya program-program yang dilaksanakan PT Gasing Sulawesi kepada masyarakat, khususnya kepada masyarakat kurang mampu. Saran dari masyarakat, mereka bisa saja mengatakan bahwa ini adalah kesalahan perusahaan karena bagaimana mungkin mereka bisa menjaga dan memanfaatkan bantuan kalau setelah diberikan bantuan lantas pihak perusahaan juga meninggalkan mereka. Bukankah masyarakat juga membutuhkan pembinaan atau pendampingan? Padahal kita tahu bahwa pendampingan dalam program pemberdayaan masyarakat berguna agar program-program yang dijalankan tepat sasaran, berdayaguna dan berjalan secara berkelanjutan." (wawancara 11 April 2022)

Output CSR adalah proses kerja sama beberapa orang atau lembaga untuk mencapai tujuan bersama yang sudah disepakati. Tujuannya adalah memaksimalkan potensi dan keahlian masing-masing dalam rangka menyukseskan sebuah program. Dengan pola kerja ini juga bisa meningkatkan kepercayaan (*trust*) para pihak dan dapat menghindari kebuntuan komunikasi antarpihak. Maka dijelaskan tentang *feed back* dari masyarakat bahwa warga juga mengatakan bahwa sangat mendukung dengan adanya program-program yang dilaksanakan PT Gasing Sulawesi kepada masyarakat, khususnya kepada masyarakat kurang mampu. Namun, untuk menunjang keberlanjutan program-program pemberdayaan CSR, perusahaan perlu tetap memberikan pembinaan atau pendampingan dengan tetap mengandalkan partisipasi masyarakat. Terdapat empat tahapan partisipasi masyarakat dalam program CSR, yaitu (1) tahap pengambilan keputusan; (2) tahap pelaksanaan program; (3) tahap menikmati hasil; dan (4) tahap evaluasi. Pada tahap terakhir, partisipasi masyarakat dianggap penting karena turut memberikan umpan balik sebagai bahan masukan untuk perbaikan program di tahun-tahun berikutnya. Para pihak di lingkungan masyarakat yang bisa menyuarakan pendapatnya, selain masyarakat sasaran adalah aparat desa, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh agama, atau tokoh berpengaruh, serta pegiat organisasi non pemerintah (Nurbaiti & Bambang, 2008).

Indikator Outcome

Indikator outcome memfokuskan diri pada pertanyaan dampak yang diterima oleh masyarakat luas atau pihak yang terkena kebijakan (Bridgman & Davis, 2000). Keberhasilan sebuah program CSR dipengaruhi besar oleh proses perencanaan program yang baik, tepat sasaran, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan adanya partisipasi tinggi dari mereka mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring. Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan rutin yang meliputi penyediaan barang dan jasa. Guna menunjang dampak program CSR PT Gasing Sulawesi yang sesuai

TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN

Vol. 5, No.1, Mei 2023

dengan kebutuhan masyarakat, pelaksanaan program harus sesuai dengan prosedur kerja yang jelas. Hal ini sebagaimana dikemukakan, pegawai PT Gasing Sulawesi, AB:

“Penugasan penyaluran bantuan diberikan kepada bagian administrasi CSR PT Gasing. Untuk semua hal dan wewenang perusahaan dilimpahkan kepada unit tersebut, tentu saja melalui pemerintah desa kemudian diteruskan kepada perusahaan. Untuk penyaluran (CSR), PT Gasing sendiri memberikan wewenang sepenuhnya kepada Desa Oko-Okoko.” (wawancara 11 April 2022)

Warga Desa Oko-Okoko, ZN, mengatakan PT Gasing Sulawesi telah memberikan bantuan kepada masyarakat berupa pendirian pagar dan paving blok. Bantuan diberikan setiap tahun mengikuti penganggaran yang diminta oleh pemerintah desa, hanya saja untuk memastikan apakah bantuan tersebut telah memberikan dampak langsung ke masyarakat, pihak perusahaan perlu melakukan evaluasi. Dari hasil wawancara penulis, ada masyarakat yang menilai pembangunan dari bantuan CSR tidak memberikan perkembangan signifikan bagi masyarakat, padahal setiap tahun dana untuk CSR diberikan oleh PT Gasing Sulawesi.

Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara Nomor 7 Tahun 2014 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada pasal 10 menjelaskan bahwa CSR berupa bantuan hibah dari segi pendidikan, subsidi, bantuan sosial, dan perlindungan sosial. Bantuan sosial yang diberikan pihak perusahaan berupa bantuan dalam bentuk uang, barang maupun jasa, baik kepada panti-panti sosial/jompo, para korban bencana dan para penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). Peraturan ini tentu saja perlu menjadi perhatian pemerintah desa dan PT Gasing Sulawesi, guna memastikan bantuan CSR sudah memberikan dampak yang menyentuh langsung seluruh lapisan masyarakat, wilayah lokasi tambang.

Salah satu bentuk CSR yang bisa memberikan dampak kepada masyarakat adalah program kemitraan. Melalui program ini, perusahaan memberikan pinjaman modal dan pendampingan bagi pelaku usaha. Dampaknya nyata, dalam lima tahun, keluarga yang menjadi sasaran CSR dari program kemitraan, mengalami peningkatan pendapatan keluarga, modal usaha, serta jumlah kepemilikan aset usaha (Nirmaya et al., 2014; Syarifuddin, 2020). Selain itu, program CSR dalam menunjang kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) ikut berkontribusi pada penurunan jumlah warga miskin di desa, sehingga turut menopang pembangunan di desa (Gea et al., 2022). Bukan hanya memberikan dampak terhadap penduduk sekitar perusahaan, penerapan CSR juga berakibat positif pada perusahaan. Dukungan masyarakat terhadap keberadaan perusahaan secara langsung akan memberikan kenyamanan bagi pekerja atau karyawan, setidaknya terhindar dari gangguan keamanan saat bekerja (Ardani & Mahyuni, 2020). Manfaat jangka panjang inilah yang sepatutnya dipertimbangkan perusahaan.

SIMPULAN

Evaluasi kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan atau corporate social responsibility (CSR) PT Gasing Sulawesi di Desa Oko-Okoko dapat dilihat dalam empat indikator.

1. Pada indikator input, PT Gasing memberikan dana CSR dengan mempertimbangkan keberadaan Desa Oko-Okoko terdampak eksplorasi pertambangan oleh perusahaan. Alokasi untuk operasional desa lebih besar (60%), dibandingkan untuk keperluan masyarakat desa (40%);

TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN

Vol. 5, No.1, Mei 2023

2. Pada indikator proses, PT Gasing memberikan bantuan CSR secara bertahap sesuai laporan pemerintah desa. Setiap tahun, perusahaan menerima proposal dari pemerintah desa;
3. Pada indikator output, dengan bantuan CSR tersebut, pemerintah desa telah merealisasikan pembangunan berupa masjid, jalan desa, pengadaan meteran listrik, dan bedah rumah. Namun masyarakat meminta PT Gasing mengalokasikan juga CSR untuk beasiswa pendidikan;
4. Pada indikator outcome, masyarakat Oko-Oko telah merasakan bantuan yang diberikan hanya saja belum merata ke seluruh lapisan atau kelompok sosial masyarakat. Hal ini mengingat alokasi anggaran CSR untuk masyarakat masih rendah atau hanya 40% dari alokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2006). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. CV Alfabeta.
- Anderson, J. A. (1975). *Public Policy Making: Basic Concept in Political Sciences*. Praeger University Series.
- Ardani, N. K. S., & Mahyuni, L. P. (2020). Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Manfaatnya Bagi Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1), 12–23.
- Bridgman, & Davis. (2000). *Australian Policy Handbook* (A. Fawaid (ed.)). Universitas Diponegoro.
- Dunn, W. (1995). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Gajah Mada University Press.
- Ernawan, E. R. (2014). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Performa)*, 11(2), 1–17.
- Febiyani, D. A., Rusmana, A., & Muryanto, Y. (2020). EFEKTIVITAS PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT TIMAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ANAK KELUARGA MISKIN DI ASRAMA KELAS BEASISWA BANGKA BELITUNG. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 19(1), 133–151.
- Gea, I. V., Saleh, M., & Suharto, R. B. (2022). Peranan corporate social responsibility (CSR) terhadap tingkat pembangunan desa. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(3), 551–560. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i3.11545>
- Hasjad. (2020). Pengembangan Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 112–125.
- Kurniawati, W. (2017). EVALUASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM PENDIDIKAN DAERAH LINGKAR TAMBANG. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 88–98.
- Lalira, D., Nakoko, A. T., & Rorong, I. P. F. (2018). PENGARUH DANA DESA DAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KECAMATAN GEMEH. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(04), 62–72.
- Nirmaya, G. C., Muflikhati, I., Simanjuntak, M., & Area, M. (2014). PENGARUH PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA DI SEKITAR TAMBANG *Influence of Corporate Social Responsibility on Family ' s Well -being at Surrounding of Mining Area*. 7(1), 19–29.
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2008). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social*

TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN

Vol. 5, No.1, Mei 2023

- Responsibility (CSR) Factors Affecting Community Participation in the Implementation of Corporate Social Responsibility Program. 14, 224–228.*
- Said, A. L. (2013). *MODEL PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DI KABUPATEN KOLAKA DALAM PERSPEKTIF GOVERNANCE*. Universitas Hasanuddin.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sulastri, S. (2022). *ANALISIS DANA DESA SULAWESI TENGGARA TAHUN 2016-2019. JIDE: Journal Of International Development Economics, 01(01), 28–37.*
- Syarifuddin, M. C. (2020). *Dampak CSR terhadap Kesejahteraan Masyarakat Binaan Ternak PT. PLN Tanjung Jati B. 3(1), 625–633.*